

AIR TERJUN ALING-ALING, KEINDAHAN ALAM TERSEMBUNYI DI DESA SAMBANGAN



Salah satu destinasi alam yang menyuguhkan ketenangan dan keindahan di Bali Utara adalah Air Terjun Aling-Aling. Setiap deburan air yang jatuh, suasana sejuk, dan aliran air yang jernih mampu membuat pengunjung merasakan ketenangan di tengah padatnya kehidupan perkotaan. Terletak di Desa Sambangan, Kecamatan Sukasada, Kabupaten Buleleng, air terjun ini berada di kawasan pedesaan yang dikelilingi sawah dan ladang milik penduduk. Hamparan padi, bunga gemitir yang bermekaran, serta deretan pepohonan menambah keindahan perjalanan menuju Air Terjun Aling-Aling yang berjarak sekitar 8 kilometer dari pusat Kota Singaraja.

Disebut sebagai keindahan alam tersembunyi, karena untuk mencapainya pengunjung perlu berjalan kaki menelusuri jalan setapak di tengah persawahan dan pepohonan rindang, serta melewati jembatan. Namun, seluruh perjalanan itu akan terbayar lunas saat melihat pemandangan menakjubkan air terjun setinggi 35 meter dengan air jernih yang membelah batuan tebing. Desa Sambangan sendiri dikenal sebagai “Desa Air Terjun”, karena memiliki beberapa air terjun indah yang letaknya berdekatan satu sama lain.



Air Terjun Aling-Aling memiliki tinggi sekitar 35 meter dengan aliran air yang terbelah menjadi dua di tengah tebing menjadi ciri khas unik yang membedakannya dari air terjun lain di sekitarnya. Di sekelilingnya tumbuh semak hijau yang rimbun dengan semilir angin sejuk khas pedesaan yang menenangkan. Pengunjung yang datang dapat menikmati keindahan sambil

menyaksikan derasnya aliran air, namun bagi mereka yang ingin mencoba aktivitas lain seperti berenang, body sliding, atau cliff jumping, kegiatan tersebut bisa dilakukan di Air Terjun Kroya, Kembar, dan Pucuk yang masih berada dalam satu kawasan, meski berada di arah berbeda. Air Terjun Aling-Aling berada di arah kanan, sedangkan tiga air terjun lainnya di arah kiri. Pengunjung tidak perlu khawatir karena di sepanjang jalur sudah tersedia petunjuk arah yang jelas.



Dari pintu masuk, pengunjung hanya perlu berjalan kaki sekitar 15–20 menit menuju lokasi air terjun. Jalannya cukup bagus dan aman, meski disarankan tetap berhati-hati serta menggunakan alas kaki yang nyaman. Fasilitas wisata juga sudah lengkap, mulai dari area parkir dengan petugas keamanan (security), warung makan dan minuman, kamar mandi, hingga tempat berteduh. Untuk aktivitas khusus, tersedia pemandu lokal yang akan mendampingi pengunjung saat *trekking*, melompat, atau *sliding*. Beberapa paket aktivitas bahkan sudah termasuk pelampung dan asuransi, terutama untuk kegiatan berisiko tinggi.

Untuk menikmati keindahan Air Terjun Aling-Aling, pengunjung dikenakan tiket masuk sebesar Rp20.000 per orang atau sekitar Rp 125.000 dengan pemandu lokal dan masuk ke air. Bagi pengunjung yang ingin mencoba aktivitas tambahan seperti Trekking atau aktivitas lainnya, tersedia paket wisata khusus dengan biaya bervariasi tergantung jenis aktivitas dan durasinya.

Air terjun ini dikelola oleh desa melalui Bumdesa Giri Amertha Desa Sambangan dan mereka juga bekerja sama dengan kelompok pengelola objek wisata air terjun, hingga pemandu wisata pun dikelola oleh Bumdesa Giri Amertha Desa Sambangan. Segala aktivitas dan tiket masuk yang ada di air terjun Aling-aling di keluarkan oleh Bumdesa. Sehingga masyarakat luar desa tidak perlu khawatir ketika ingin berkunjung ke air terjun ini karena sudah legalitas dan aman.

Masyarakat Desa Sambangan memiliki peran penting dalam pengelolaan dan perkembangan wisata Air Terjun Aling-Aling. Mereka berpartisipasi sebagai pemandu wisata, petugas keamanan, hingga pengelola fasilitas. Para pemandu lokal bertugas memastikan keamanan dan keselamatan pengunjung, sekaligus memberikan informasi mengenai keunikan alam serta budaya setempat. Melalui aktivitas wisata ini, banyak lapangan kerja baru tercipta bagi warga desa, sehingga membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

Di kawasan air terjun juga terdapat papan himbauan dan informasi mengenai aktivitas yang boleh maupun tidak boleh dilakukan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ketut Menuh Wijaya, salah satu petugas keamanan “Ketika musim hujan, pengunjung tetap diperbolehkan datang ke air terjun, tetapi bila debit air naik atau terlalu besar, maka seluruh aktivitas akan dihentikan demi keselamatan.”

Selain itu, promosi wisata Air Terjun Aling-Aling kini semakin berkembang berkat unggahan para pengunjung di media sosial. Foto dan video yang mereka bagikan turut memperkenalkan keindahan dan kondisi alam kawasan ini kepada masyarakat luas.

Air Terjun Aling-Aling bukan sekadar tempat wisata, melainkan juga simbol keindahan alam dan ketenangan yang bisa dinikmati siapa pun. Keberadaannya menjadi pengingat bahwa keasrian alam harus dijaga bersama. Para pengunjung diharapkan untuk tetap menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, dan menghormati alam sekitar agar keindahan Air Terjun Aling-Aling tetap lestari untuk generasi berikutnya.